

**PENGUNAAN MEDIA *SPINNER CHOICE* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 92
PALLAWARUKKA KABUPATEN WAJO**

Adnan K¹, Muliadi², Gusniati³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: penulis1@gmail.com

Email: penulis2@gmail.com

Email: ggusni8@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2024</i> <i>Revised; 03-04-2024</i> <i>Accepted; 04-05-2024</i> <i>Published; 25-05-2024</i>	<p>Penggunaan Media <i>Spinner Choice</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 92 Pallawarukka Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Adnan K dan Muliadi). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Media <i>Spinner Choice</i> untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 92 Pallawarukka Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 24 siswa. Desain penelitian ini adalah penelitian bersiklus dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan. Skripsi menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar IPS pada siswa. Dari segi proses pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa yaitu pada siklus I dikategorikan rendah dan pada siklus II mencapai kategori tinggi. Perolehan minat belajar siswa pada siklus I terdapat 19 dari 24 siswa berhasil persentase keberhasilan belajar mencapai 79,16% (rendah), sedangkan pada siklus II terdapat 23 dari 24 siswa mencapai keberhasilan dengan persentase minat belajar mencapai 95,83% (tinggi). Hal ini dapat disimpulkan bahwa media <i>Spinner Choice</i> dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa.</p>
Keywords: <i>Spinner Choice</i> , Minat Belajar, IPS	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pengembangan bangsa. Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 6 menyatakan bahwa satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar difokuskan pada persiapan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta penanaman karakter yang sesuai dengan nilai – nilai pancasila dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi kepada siswa untuk persiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berkaitan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, maka Yayan Alpian (2019) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya.

Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap individu yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Non Formal). Pendidikan Informal adalah metode pendidikan yang berasal dari keluarga dan lingkungan tertentu pada kegiatan belajar individu melalui pengalaman sehari-hari secara sadar atau tidak sadar, pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis bertingkat atau berjenjang yang terdiri dari atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dengan mengikuti syarat – syarat yang jelas. Sedangkan pendidikan Non Formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, fleksibel, dan berlangsung di luar sistem pendidikan formal (sekolah).

Salah satu mata pelajaran di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam standar Permendikbud No. 68 Tahun 2013 Tujuan pendidikan IPS yaitu menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, *patriotisme*, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Sapriya (2015) bahwa Pengertian IPS di tingkat persekolahan mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD), IPS untuk Sekolah Menengah Pertama, dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, gabungan dari berbagai mata pelajaran dan ada pula yang mengartikan IPS sebagai program pengajaran. Berdasarkan penjelasan para ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang berisi materi yang diturunkan sejumlah ilmu sosial

seperti Sejarah, Ekonomi dan beberapa ilmu sosial lainnya yang telah disusun untuk tujuan pendidikan. IPS bukan hanya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya tetapi juga hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial. Diketahui bahwa siswa kurang dalam minat belajar sehingga menyebabkan kurang fokusnya peserta didik dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasbi Hidayatulloh (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi kelas yang kurang kondusif dan cenderung, Jika dilihat dari kondisi tersebut maka bisa diasumsikan bahwa peserta didik kurang meminati pelajaran IPS dan cenderung bosan dalam belajar dan rasa bosan itu membuat peserta didik menjadi banyak yang mengobrol dan bercanda dengan temannya.

Minat siswa dalam belajar berfungsi sebagai kekuatan pendorong siswa untuk belajar, karena minat belajar dapat menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap sesuatu sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dalam belajar dan terhindar dari gangguan perhatian dari luar, menyebabkan penguatan ingatan terhadap bahan pelajaran dan tidak bosan dalam proses belajar Gie, (2018). Menurut Slameto dkk (2010) bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Achru (2019) juga berpendapat bahwa Minat belajar adalah energi penggerak yang berasal dari seseorang dalam kegiatan belajar sehingga menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Dalam hal ini peserta didik dapat meningkatkan minat belajar dengan memberikan penuh dorongan dalam memperhatikan materi dengan baik dan memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media diharapkan mampu membangkitkan minat belajar peserta didik dalam keaktifan proses pembelajaran dan dapat menarik serta mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mengingat pentingnya media dalam proses pembelajaran IPS sebagai langkah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Jika dilihat dari pengertian media pembelajaran yaitu bahan dan alat belajar yang digunakan untuk memperagakan fakta dan konsep agar tampak lebih nyata dan konkret.

Berdasarkan Pra Penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 dan 10 September 2023 melalui pengamatan langsung di kelas V SD Negeri 92 Pallawarukka, ditemukan fakta bahwa guru menampilkan media yang kurang menarik sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, dan guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa sehingga siswa kurang kreatif, dan kurang berinteraksi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

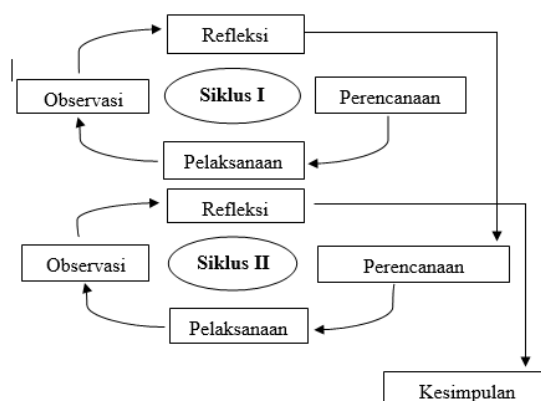
Selain observasi yang dilakukan peneliti seperti yang digambarkan di atas, juga melakukan wawancara singkat dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa siswa dalam belajar mempunyai minat bervariasi yaitu ada minat siswa yang tergolong tinggi, sedang dan sangat rendah.

Disamping dari itu peneliti juga mewawancarai perwakilan 3 orang dari siswa kelas V juga diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPS siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Jika masalah yang telah diuraikan oleh peneliti tidak diatasi dengan segera maka hal ini akan berdampak pada kurangnya minat belajar siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi hasil belajar dan tidak menutup kemungkinan tidak mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 92 Pallawarukka maka peneliti berminat untuk menggunakan Media *Spinner Choice* karena media tersebut mempunyai kelebihan yaitu 1) Media ini dikemas dengan tampilan yang menarik (warna, gambar, bentuk) sehingga dapat menarik perhatian siswa, 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, 3) Fleksibel dan luwes, karena media ini dapat dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan materi dan keterampilan, 4) Membuat siswa lebih aktif, karena siswa dilibatkan langsung dalam penggunaan media ini, 5) Memberikan umpan balik langsung, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Pendekatan ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam konteks tertentu. Menurut (Nazir, 2017) dalam bukunya "Metode Penelitian", metode deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui keadaan suatu kelompok manusia, subjek tertentu, kondisi yang ada, sistem pemikiran, atau rentang peristiwa tertentu, dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan media *spinner choice* dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 92 Pallawarukka Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2015) penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus apabila pada siklus pertama selesai dilanjutkan pada siklus ke dua untuk menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Model Kemmis dan Mc. Tanggart
Sumber : Maliasih,dkk., (2017)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini langkah pertama yang dilakukan adalah perencanaan, misalnya merencanakan terlebih dahulu apa yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran. Setelah itu, kita melanjutkan dengan melakukan tindakan atau pelaksanaan, yang kemudian dilakukan observasi untuk mengamati hasil dari tindakan tersebut. Setelah itu, kita melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil observasi. Jika media pembelajaran yang digunakan terbukti berhasil, kita dapat mengambil kesimpulan positif. Namun, jika sebaliknya, jika media pembelajaran memerlukan perbaikan, kita perlu merencanakan langkah-langkah selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini diuraikan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran IPS dengan Penggunaan Media *Spinner Choice* untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 92 Pallawarukka Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan maka peneliti melanjutkan atau melaksanakan tindakan siklus II yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pada siklus I siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 19 siswa atau sebanyak 79,16% sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 5 siswa dengan persentase 20,83%. Sedangkan siklus II menunjukkan siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 23 siswa atau sebanyak 95,83% sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 1 siswa dengan persentase 4,6%.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I siswa yang mencapai indikator keberhasilan hanya 19 orang (79,16%) sedangkan yang tidak mencapai indikator keberhasilan 5 orang (20,83%). Hal ini

berarti dalam pembelajaran IPS masih banyak siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal seperti 1) Pembagian kelompok belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini ditandai dengan pada saat pembagian kelompok ada siswa yang tidak senang atau setuju dengan teman kelompoknya. 2) Proses pembelajaran menggunakan media *Spinner Choice* belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena guru tidak menjelaskan langkah - langkah penggunaan media *Spinner Choice* secara lengkap. Sehingga masih ada siswa yang tidak mengerti dengan media *Spinner Choice* tersebut. 3) Pada saat pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, terdapat kelompok yang tidak memberikan penghargaan seperti tepuk tangan sehingga kelompok tersebut tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, aktivitas guru perlu ditingkatkan mengingat pencapaian minat belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya.

Dengan penggunaan media *Spinner Choice* dalam proses pembelajaran IPS mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil data angket minat belajar pada siklus II siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 23 orang (95,83%) dan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan 1 orang (4,6%). Hasil minat belajar siklus II yang dicapai siswa meningkat.

Penggunaan Media *Spinner Choice* dipilih peneliti karena media ini merupakan salah satu media yang menarik siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, pembelajaran yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau permainan, siswa lebih semangat belajar, melatih kerja sama. Berdasarkan persentase yang dicapai pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari angket pada siklus I dan angket siklus II menunjukkan terjadi peningkatan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan media *Spinner Choice* sebagai media pembelajaran dalam pelajaran IPS telah meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 92 Pallawarukka Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah - langkah pembelajaran yaitu dengan menggunakan media *Spinner Choice* sehingga dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *Spinner Choice* dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa di Sekolah Dasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Penggunaan Media *Spinner Choice* untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 92 Pallawarukka yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar IPS Siswa mengalami peningkatan yang pada siklus I mencapai 79,16% dan pada siklus II mencapai 95,83% dengan itu dinyatakan minat belajar IPS Siswa Meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru P, Andi. 2019. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. Jurnal Idaarah. Volume III. Nomor 2.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chairina Ina (2022),. Pengembangan media permainan spin (roda putar) pada materi bangun datar siswa kelas iv sekolah dasar negeri 6 rambang. *Jurnal penelitian*. Vol. 09 No. 02, Juni 2023
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djali (2019). Pengaruh penggunaan media roda berputar terhadap minat belajar siswa kelas v sdn 28 mataram. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Mataram
- Ellis, Arthur (2017). *IPS Berhubungan Langsung Dengan Kebutuhan Dasar Manusia*
- Farida dkk (2022). *Cara Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Media Pembelajaran*
- Gie (2018). *Fungsi Minat dalam Belajar*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hasmanita,(2023).Skripsi.*Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Koooperatif Tipe CRH (Studio Pada Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone)*
- Hasbi Hidayatulloh, - (2019) *Penggunaan media spinner choice untuk meningkatkan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran ips : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-E SMP Kartika XIX-2 Bandung*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- H.C. Whiterington (2014). *Minat Terhadap Kesadaran Dalam Situasi Yang Bersifat Pribadi*
- Juhaeni dkk.(2022). Pengaruh Media Pembelajaran Roda Berputar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Lingkaran pada Siswa *Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2, No. 5, Oktober 2022, hlm.210-216 70
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta : Kencana, 12– 14.
- Khairunnisa Mar'atus Solicha dkk.(2021). *Media Spinner Choice (Roda Berputar)*
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Sutabaya 69
- Laksito, Y. S. W. (2018). *Ragam media Interaktif dalam Pembelajaran*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Stikubank (BP-UNISBANK)

- Muhammad Taufik (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Roda Berputar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 28 Mataram. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- M. Miftah (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Jurnal KWANGSAN Vol. 1- Nomor 2*, Desember 2013.
- Mbawa Fransisca (2018). *Pengertian Media Pembelajaran*
- Maliasih, Harotono & Nurani. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif melalui metode teams game tournament dengan strategi
- Nizwardi, J., & Ambiyar, A. (2016). *Media & Sumber Belajar*. Jakarta : Kencana
- Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013. Mata Pelajaran IPS di SMP merupakan pembelajaran IPS terpadu yang terdiri dari unsur mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Antropologi. Masing-masing unsur tersebut tersebar dalam KI/KD sesuai dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Kurikulum BNSP.
- Purwito (2012). *IPS Adalah Pelajaran Tentang Manusia*
- Permendiknas Nomor 22 tahun 2006. Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Robert J Stahl (2017). *Tentang Tujuan Utama Dalam Membelajarkan IPS*
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar, Vol.2, No.1
- Ryan (2016). *Ada Empat Tujuan Dasar Dalam Membelajarkan IPS*
- Risa Marlina (2022). Pengaruh Penggunaan Media Roda Berputar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III di SD 01 Dwi Warga Tunggal Jaya Banjar Agung Tulang Bawang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri.
- 71
- Slameto dkk (2010) . Pendidikan Matematika Indonesia. *is licensed under A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License*.
- Squire (2011). Media Membantu Dalam Proses Belajar Mengajar
- Sapriya (2015). Pengertian IPS di Tingkat Persekolahan Mempunyai Perbedaan Makna
- Susanto (2013). Tentang Pendidikan IPS di Sekolah Dasar
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.

Sardiman (2014). *Tentang Dimensi IPS*

S. Nasution (2017). *Ketekunan Dalam Belajar Akan Mengungkapkan Minat Belajar Seseorang*

Suryakata S. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar*

Tasrif. (2018). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Yogyakarta:Genta Press.*

Ujang Erianto.(2017). *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun ke-6*

Yayan Alpian dkk. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Vol.1 No.1 februari 2019. Jurnal Penelitian. (hlm.1). Universitas Buana Perjuangan Karawang.*